



PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING BERBASIS WEB (BLENDED LEARNING) DALAM UPAYA MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN AKTIF DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR

Donna Carolina ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan November 2012

Keywords:

Blended Learning
Active Condition Learning
Students Score

Abstrak

Orientasi pembelajaran sekarang ini adalah terpusat pada peserta didik dimana aktivitas peserta didik tersebut yang menjadi kunci keberhasilan suatu pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran mata diklat melakukan prosedur administrasi diketahui bahwa keaktifan siswa di kelas masih sangat kurang yang diikuti dengan kurang maksimalnya hasil belajar yang didapatkan. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mandiri dalam belajar, bertanya kepada guru, dan menjawab pertanyaan guru. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif pada siswa di kelas dalam pokok bahasan surat pengaduan dan surat balasan pengaduan dan melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan memvariasikan metode active learning di kelas dengan e-learning (web). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 2 Semarang. Rancangan kegiatan penelitian ini adalah siklus kegiatan yang terdiri dari tiga siklus, dimana dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, siswa dan proses untuk mengukur kualitas iklim pembelajaran aktif dan tes untuk mengukur hasil belajar yang berlangsung tiap siklusnya. Hasil penelitian diperoleh rata-rata tingkat kualitas pembelajaran aktif yang tercipta pada siklus I sebesar 55.3%, pada siklus II sebesar 73.27% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 86.82% dengan kategori sangat baik. Peningkatan kualitas pembelajaran aktif berdampak terhadap hasil belajar siswa yaitu pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 76.50 dengan ketuntasan klasikal 57% pada siklus II rata-rata mencapai 80 dengan ketuntasan klasikal 70.5%, dan pada siklus III rata rata siswa mencapai 88.5 dengan ketuntasan klasikal 94%. Hasil analisis regresinya membuktikan pengaruh pembelajaran aktif terhadap hasil belajar dengan persamaan $Y = 22.028 + 1.601X$ dengan nilai R^2 0.857 dan nilai probabilitas F-Test 0.00 dibawah 0.05 yang artinya pembelajaran aktif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dan adapat menjelaskan variasinya sebesar 85.7%. Kesimpulan penelitian ini strategi active learning berbasis web (Blended Learning) terbukti mampu menciptakan pembelajaran aktif yang berkualitas dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Saran yang diberikan adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa, inovasi dan kreatifitas guru dalam variasi pembelajaran masa kini serta dukungan sekolah untuk fasilitas yang menunjang.

Abstract

Today learning orientation focused on activities students that be succes key in learning process. Based on observation by researcher in Melakukan Prosedur Administrasi lesson show result that student activeness in class is low which followed by decrease learning score that students's get. This fact showed from unindpendent soul of students in learning, asking to teacher, and answer to question from teacher. To make Active Condition Learning in Surat Pengaduan dan Surat Balasan Pengaduan lesson and to see effect of active learning cindition to students score in learning so needed classroom action research with coloborating active learning methods with e-learning (web). Subject in this research is students of X AP 1 SMK Negeri 2 Semarang. Procedur of this action research is action sicle which formed with 3 sicles include plan, action, observation and reflection. Instrument to collecting data in this research is use observation sheet to measure active condition learning quality and test to measure score students in learning in every sicle. Result of this research showed that average of active condition learning in sicle 1 is 55.3%, 73.27% in sicle 2 and increase in sicle 3 to be 86.82% with awesome predicate. That fact effect to score students in learning whic showed by average of socer student in sicle 1 is 76.50 with 57% classical complete, 80 in sicle 2 with 70.5% classical complete and in sicle 3 average of socer student is 88.5 with 94% classical complete. Statistic result used regression prove effect of active condition learning to score of students get in learning with equation $Y = 22.028 + 1.601X$ with R^2 0.857 and score of probabilitas X is under \square 0.05 which means that active condition learning have significant effect to score of students get in learning and can explain about it's as 85.7%. This research conclusion is active learning strategy based on web (Blended Learning) can made active condition learning with awesome quality and have an effect to score students in learning. Recommendation that suggested in this research are to improve independent soul of students, inovative and creativity teacher in today learning variation and support from school to supply learning facilities.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wajah Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa sehingga menjadi salah satu indikator dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia disuatu negara. Di Indonesia pendidikan telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dalam segala aspek pembelajaran mulai dari sarana, fasilitas, media pembelajaran, teknologi pendidikan dan tenaga pengajar. Demikian pula di dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, maka proses pendidikan dituntut untuk mengembangkan kemampuan dalam berkompetensi didalam kerja sama, mengembangkan sikap inovatif dan ingin selalu meningkatkan kualitas.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri (Mulyasa, 2009:218).

Paradigma baru dalam pembelajaran menurut Rusman, dkk (2011:18) sejalan dengan pendapat Mulyasa dimana "pembelajaran diciptakan sebagai suasana yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien". Hal ini menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran sekarang ini adalah terpusat pada peserta didik dimana aktivitas peserta didik tersebut yang menjadi kunci keberhasilan suatu pembelajaran, aktivitas tersebut harus didukung dengan inovasi dan kreatifitas guru selama pembelajaran berlangsung.

Siswa sebagai orientasi pembelajaran merupakan sebuah tuntutan mutlak pendidikan, paradigma pembelajaran di zaman globalisasi seperti sekarang tentunya memiliki tuntutan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan zaman, yakni terkait dengan teknologi pendidikan itu sendiri. Zhao dalam Rusman dkk. (2011:244) menjelaskan bahwa "*Blended Learning offers a new learning approach for combining different delivery modes, normally is online and face to face teaching, to two remote sites by means of Blended Learning...*" dimana artinya adalah *blended learning* menawarkan pendekatan pembelajaran terpadu yang penyampaian materi melalui dua cara yakni secara *online* dan tatap muka sehingga dikenal dengan istilah *blended learning*". Berdasarkan komponen yang ada dalam *blended learning* maka teori belajar yang mendasari model pembelajaran tersebut adalah teori belajar

konstruktivisme dari Piaget, kognitif dari Bruner, Gagne, dan Blooms, dan lingkungan belajar sosial (*Social Constructivist /collaboratibe learning*) dari Vygtsky".

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan guru yang mengampu mata diklat Melakukan Prosedur Administrasi , pembelajaran memang dirasa belum optimal. Hal ini dilihat berdasarkan hasil belajar siswa dimana masih ada siswa yang berada dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Menurut penuturan guru mata pelajaran yang bersangkutan diakui bahwa hasil belajar yang rendah itu diikuti dengan kegiatan siswa yang pasif, dan masih banyak siswa yang mengobrol dan mengantuk saat pelajaran berlangsung selain itu guru tidak menggunakan media lain kecuali media cetak berupa modul yang dikolaborasi dengan model pembelajaran ceramah, hal ini tentu ironis karena SMKN 2 Semarang dikenal sebagai salah satu SMK terfavorit yang sudah menerima label ISO dan RSBI sejak tahun 2008 dimana media berupa LCD untuk membuat pembelajaran bervariasi dan menarik sudah disediakan meski dalam jumlah yang terbatas. Disamping itu karakteristik siswa kelas X yang *notabene* masih berada dalam tahap adaptasi dengan kehidupan belajar SMA, terlihat belum dapat menyesuaikan diri dengan pelajaran produktif SMK, hal ini ditunjukkan dengan pasifnya siswa mempelajari materi secara mandiri, harus selalu ada stimulus dari guru untuk mengaktifkan respon siswa , masih takut untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dan belum dapat mengkaitkan materi yang didapat dengan kehidupan nyata dilingkungannya sehingga kesulitan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas terdapat kesenjangan antara pembelajaran ideal yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan tuntutan zaman akan media pendidikan berbasis teknologi dengan proses pembelajaran yang terjadi dimana guru masih menjadi pusat pembelajaran dan perkembangan media pendidikan yang kurang berteknologi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penerapan strategi *Active Learning* berbasis Web (*Blended Learning*) pada Pokok Bahasan Surat Pengaduan dan Surat Balasan Pengaduan Siswa Kelas X AP 1 SMKN 2 Semarang dapat menciptakan pembelajaran aktif yang berkualitas?, (2) Apakah penciptaan pembelajaran aktif pada Pokok Bahasan Surat Pengaduan dan Surat Balasan Pengaduan Siswa Kelas X AP 1 SMKN 2 Semarang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam bidang pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran aktif yang sesuai dengan kurikulum yang dianut saat ini yakni KTSP, memberikan informasi tentang pentingnya variasi dalam pembelajaran yang mengenal kebutuhan siswa akan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif serta mempermudah guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan zaman, membantu siswa dalam menangani kesulitan belajar, memotivasi minat belajar siswa, meningkatkan aktivitas siswa dan belajar dikelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan mudah dalam pembelajaran, dan diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah sebagai usaha peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini merupakan PTK kolaborasi yaitu penelitian didasarkan pada permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan maksud memperbaiki pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan penelitian (Suharsimi dkk, 2009:104) yang dilakukan dengan guru mata diklat melakukan prosedur administrasi kelas X AP SMKN 2 Semarang. Kedudukan penulis disini adalah sebagai peneliti yang mempersiapkan penelitian dari awal sampai akhir dengan dibantu guru yang berkedudukan sebagai pelaksana tindakan (mengajar) (Suharsimi dkk, 2009:76). Objek penelitian ini adalah siswa kelas X AP 1 SMKN 2 Semarang dimana faktor yang diteliti mencakup seluruh aspek pembelajaran yang mencakup komponen dalam sistem pengajaran menurut Hamalik (2003:77) yakni input (siswa dan guru), proses, dan output (hasil belajar).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi (rpp, hasil belajar dan data penunjang berupa catatan siswa, jurnal siswa dan guru) dengan menggunakan instrumen tes (soal tes kognitif & keterampilan) dan non tes (lembar observasi). Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi (*theoretical validity*). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif prosentase (data hasil belajar dan lembar observasi), koding (tabulasi data jurnal siswa dan guru) dan regresi linear sederhana dengan uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari keaktifan siswa (pembelajaran aktif) sebagai efek dari penerapan

Blended Learning terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pra-tindakan ini berfungsi untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum dilakukannya tindakan. Penelitian pra-tindakan ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif di kelas X AP 1 pada pokok bahasan surat penangguhan pembayaran masuk dalam kategori Kurang Baik (25,00% - 43,75%) yakni sebesar 37% berdasarkan hasil lembar observasi kualitas proses sebesar 43%, keaktifan guru sebesar 42%, keaktifan siswa klasikal sebesar 26% dengan diikuti ketuntasan hasil belajar adalah 37.5% dengan rata-rata 71.

Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan bahwa pembelajaran aktif di kelas X AP 1 pada pokok bahasan surat pengaduan masuk dalam kategori Cukup Baik (43,76% - 62,51%) yakni sebesar 55.3% berdasarkan hasil lembar observasi kualitas proses sebesar 61.36%, keaktifan guru sebesar 61.54%, keaktifan siswa klasikal sebesar 45.3% dan rata-rata keaktifan individu sebesar 53% dengan diikuti ketuntasan hasil belajar sebesar 57% dengan rata-rata 76.5. Pada Siklus 1 ini di dapat refleksi bahwa baik siswa maupun guru belum terbiasa dengan pembelajaran *active learning* berbasis web (*blended learning*).

Hasil penelitian siklus 2 merupakan perbaikan dari siklus 1 dan menunjukkan peningkatan dari prosentase pembelajaran aktif di kelas X AP 1 pada pokok bahasan surat pengaduan yang telah dikembangkan kualitasnya pada ranah kognitif dan keterampilan masuk dalam kategori Baik (62,52% - 81,27%) yakni sebesar 73.27% berdasarkan hasil lembar observasi kualitas proses sebesar 77.27%, keaktifan guru sebesar 78.84%, keaktifan siswa klasikal sebesar 63% dan rata-rata keaktifan individu sebesar 74% dengan diikuti ketuntasan hasil belajar sebesar 70.5% dengan rata-rata 80. Pada Siklus 2 ini di dapat refleksi bahwa meski proses pembelajaran aktif dan hasil belajar masuk pada kategori baik namun belum mencapai indikator keberhalian (≥ 75) dan keaktifan siswa hanya siswa tertentu saja sehingga tidak merata dan keaktifan tidak maksimal.

Hasil penelitian siklus 3 merupakan perbaikan dari siklus 2 dengan materi yang berbeda dari siklus 2 dan menunjukkan peningkatan dilihat dari prosentase pembelajaran aktif di kelas X AP 1 pada pokok bahasan surat balasan pengaduan yang telah dikembangkan kualitasnya pada ranah kognitif dan keterampilan masuk dalam kategori Sangat Baik (81,28% - 100%) yakni sebesar 86,82% berdasarkan hasil lembar observasi

kualitas proses sebesar 90,90%, keaktifan guru sebesar 90,38%, keaktifan siswa klasikal sebesar 79% dan rata-rata keaktifan individu sebesar 87% dengan diikuti ketuntasan hasil belajar sebesar 94% dengan rata-rata 88.5. Pada Siklus 3 ini di dapat refleksi bahwa perbaikan yang diinginkan telah teraksana dan penelitian telah mencapai indikator ketercapaian sehingga penelitian tindakan dihentikan.

Hasil regresi menggunakan spss di dapat persamaan regresi $Y = 22.068 + 1.601X$ dengan nilai R^2 0.857 dan probabilitas signifikansi F-Test sebesar 0.00 dibawah α 0.05 yang artinya pembelajaran aktif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dan variabel Y (Hasil Belajar) dapat dijelaskan variasinya oleh variabel X (Keaktifan Siswa) sebesar 85.7%. Model regresi ini telah lulus dari uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas melalui metode grafik dan uji KS yang hasil uji-nya sama-sama menyimpulkan data pada model regresi pengaruh pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa berdistribusi secara normal dan Uji Heteroskedastisitas melalui metode grafik dan Uji Glejser dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa model regresi pengaruh pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan kriteria penilaian kejuruan yang telah disebutkan yaitu siswa dikatakan kompeten apabila nilai hasil tes lebih dari atau sama dengan 75 (berdasarkan KKM yang ditentukan dari SMK N 2 Semarang). Maka berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *active learning* berbasis web (*blended learning*) proses pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada pratindakan hanya 14 siswa atau sebesar 49% dengan kategori Kurang. Sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran *active learning* berbasis web (*blended learning*) pada Siklus 3 terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa yang signifikan yaitu 34 siswa atau sebesar 94% sehingga terjadi peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas sejalan dengan penelitian dari Vonderwell dan Sandra (2005) yang berjudul "*Active Learning and Preservice Teacher Experiences in an Online Class: A Case Study*" menyebutkan pembelajaran *active learning* yang dikolaborasi dengan internet membuat siswa menjadi lebih aktif, memahami apa yang dipelajari dan bagaimana mempelajarinya serta pembelajaran sepenuhnya milik siswa, dan guru berfungsi sebagai fasilitator.

Hasil analisis regresi menyatakan pembelajaran aktif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dan variabel Y (Hasil Belajar) dapat dijelaskan variasinya oleh variabel X (Keaktifan Siswa) sebesar 85.7%. Model regresi ini telah lulus dari uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas dan uji Heteroskedastisitas. Hasil yang baik ini diperoleh karena indikator lembar observasi keaktifan individu memuat motivasi siswa dan interaksi guru dengan siswa sehingga hasilnya sangat tinggi selain itu penilaian keaktifan siswa berusaha dilakukan seobjektif mungkin oleh peneliti dengan berbagai pertimbangan data penunjang (jurnal siswa dan guru) dan soal *post test* yang dipakai adalah soal yang sejenis dengan bahan diskusi kelompok siswa sehingga semakin siswa terlibat aktif dalam diskusi, pengalaman dan ingatannya semakin banyak setelah itu hasil belajar yang diperoleh juga tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Siberman (2009:1-2) sebagai berikut:

what I hear, I forget
what I hear, see, and ask question about or discuss with someone else, I begin to understand
what I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill
what I teach to another, I master

Sejalan dengan itu Uno dan Nurdin (2011:33) menyatakan bahwa

...pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa tersebut dapat memberikan hasil secara optimal sebagai berikut:

Siswa dapat mentransfer kemampuannya kembali (kognitif, afektif, dan psikomotorik)

Adanya tindak lanjut berupa keinginan mencari bahan yang telah dan akan dipelajari,

Tercapainya tujuan belajar minimal 80%.

Salah satu indikator penting yang harus diperhatikan di dalam gerakan meningkatkan pembelajaran adalah kadar keterlibatan peserta didik setinggi mungkin.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah : (1) Hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan, karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan studi kasus, dimana kesimpulan yang di dapat hanya berlaku pada penelitian ini, tidak dapat digunakan pada subjek lain, (2) Frekuensi atau banyaknya tindakan tidak dapat ditentukan dalam penelitian ini. Jadi, sebelumnya tidak dapat ditentukan penelitian tindakan kelas ini akan berlangsung berapa siklus dan berapa lama waktu yang diperlukan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya siklus tergantung pada hasil refleksi, sudah tercapai atau belum indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Namun mengingat salah satu prinsip

PTK adalah Pengulangan maka siklus pada PTK dilaksanakan minimal dalam 2 siklus dan (3) Pada penelitian ini, yang diketahui berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah hanya keaktifan siswa saja, sedangkan faktor-faktor lain tidak diketahui karena diluar fokus penelitian ini.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *active learning* berbasis web (*blended learning*) terbukti mampu menciptakan kualitas pembelajaran aktif yang sangat baik pada pembelajaran pokok bahasan surat pengaduan dan surat balasan pengaduan dan pembelajaran aktif terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar secara statistik setelah dilakukannya analisis regresi yang menunjukkan persamaan $Y = 22.028 + 1.601X$ dengan nilai R^2 0.857 dan nilai probabilitas t-Test dibawah 0.05 yang artinya pembelajaran aktif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dan dapat menjelaskan variasinya sebesar 85,7%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo,

M.Si. (Rektor Universitas Negeri Semarang)
Drs. S. Martono, M.Si. (Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang)
Dra. Nanik Suryani, M.Pd. (Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang)
Drs. Muhsin, M.Si. (Dosen pembimbing I)
Drs. Ade Rustiana, M.Si. (Dosen pembimbing II)
Drs. Partono, M.Pd. (Dosen Penguji)
Dra. Wagiyem (guru Mata Diklat Melaksanakan Prosedur Administrasi SMKN 2 Semarang) dan siswi kelas X AP 1 (objek penelitian)

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
Vonderwell, Selma and Sandra Turner. 2005. Active Learning and Preservice Teacher Experiences in an Online Class: A Case Study. *Dalam Jurnal* Vol. 13 (Hal. 65-84). IEJ